



Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Dengan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating

Siti Maulydia ¹, Ibnu Muttaqin ^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

*Email: ib.muttaqin@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 03-12-2023

Revision: 03-12-2023

Published: 03-12-2023

DOI Article:

10.24905/jabko.v13i2.41

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menguji seberapa besar pengaruh net profit margin terhadap harga saham dengan komisaris independen dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating. Adapun studi kasus pada penelitian ini yaitu pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil perusahaan yang sudah terdaftar di BEI. Disamping itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling dan didapatkan 28 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk laporan keuangan perusahaan. Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi dengan program pembantu menggunakan SPSS versi 22. Hasil akhir pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh net profit margin terhadap harga saham dengan komisaris independen dan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating dengan ketentuan nilai signifikasinya 0,05. Variabel Net Profit Margin memiliki pengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi 0,004. Variabel moderating Komisaris independen mampu memoderasi pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi secara berurut-urut 0,030. Sedangkan, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh net profit margin terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Net Profit Margin, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Harga Saham*

A B S T R A C T

This study aims to examine and test how much influence net profit margin has on stock prices with independent commissioners and managerial ownership as moderating variables. The case studies in this research are LQ45 companies listed on the IDX in 2019-2021. The population in this study was obtained from the results of companies that have been listed on the IDX. Besides that, the sample used in this study was determined by purposive sampling method and

Acknowledgment

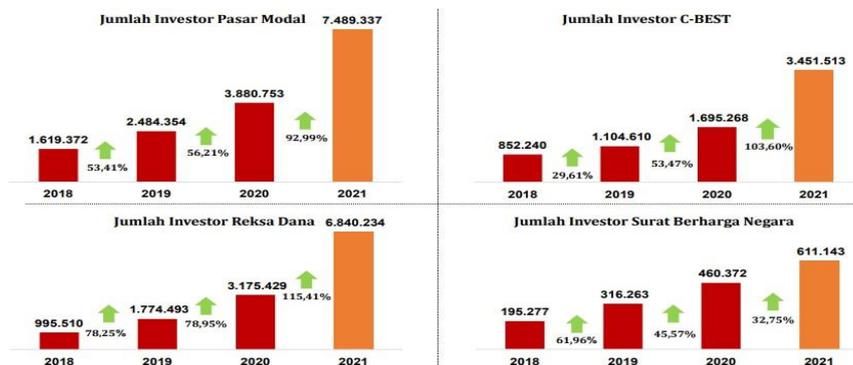
obtained 28 samples of companies that fit the criteria. The data used in this study is secondary data for the company's financial statements. The method used for this study is multiple linear regression analysis and moderated regression analysis with a helper program using SPSS version 22. The final results in this study indicate that the effect of net profit margin on stock prices with independent commissioners and managerial ownership as a moderating variable provided that the significance value is 0.05. The Net Profit Margin variable has an influence on the stock price with a significance value of 0.004. Moderating variable Independent commissioners are able to moderate the effect of Net Profit Margin on Share Prices with a significance value of 0.030 respectively. Meanwhile, managerial ownership is not able to moderate the effect of net profit margin on stock prices.

Key word: Net Profit Margin, Managerial Ownership, Independent Commissioner, and Stock Price.

©2023 Published by Konsentrasi. Selection and/or peer-review under responsibility of Jabko

PENDAHULUAN

Munculnya virus Coronavirus Disease 19 (COVID-19) oleh World Health Organization (WHO) pada 2 Maret 2020 (Kartiko & Rachmi, 2021) berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat pada umumnya mulai dari adanya pemotongan gaji/upah, adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dengan skala besar, dan lain-lain. Kondisi seperti ini memaksa masyarakat untuk mencari mata pencaharian baru untuk kelangsungan hidupnya, begitupun dengan perusahaan. Sehingga kondisi seperti ini juga bagus untuk investor berinvestasi.



Gambar 1. Statistik Data Pasar Modal

Sumber: www.ksei.co.id

Seiring dengan fenomena meningkatnya jumlah investor, kondisi di pasar modal juga menunjukkan adanya akibat dari covid-19 yang mempengaruhi harga saham. Pada Oktober 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia secara keseluruhan terkoreksi relatif parah yaitu turun kurang lebih 20,56% semenjak tahun baru. Selain itu, indeks LQ45 yang juga merupakan indeks acuan pasar modal Indonesia secara spesifik yang bisa dibidang saham – saham yang masuk dalam LQ45 ini mempunyai likuiditas tinggi serta prospek usaha yang terjamin pun terdeteksi mengalami penurunan lebih parah dibanding IHSG yaitu 24,67%.

Memang tidak semua saham terkena dampak yang parah. Ada beberapa saham yang memang sudah mulai pulih setelah diserang Covid-19, bahkan ada beberapa sektor yang malah diuntungkan oleh kehadiran virus ini. Walaupun, sektor – sektor yang dirugikan oleh kehadiran virus ini memang lebih banyak. Dalam indeks LQ45 sendiri ada 9 saham yang anjlok parah akibat Covid-19 ini yang ditampilkan melalui koreksi secara YTD di atas 40% (<https://www.cnbcindonesia.com/market>).

Tabel 1. Data Saham Indeks LQ45 yang Terkoreksi Parah

Emiten	YTD	PER	PBV
LQ45	-24,67%	13,57	-
BBNI	-40,51%	9,77	0,79
WIKA	-40,95%	20,71	0,76
BBTN	-41,27%	8,45	0,76
TKIM	-41,36%	7,23	0,88
SMRA	-43,78%	565	1,14
INTP	-44,28%	42,45	1,69
PTPP	-45,43%	174	0,50
MNCN	-49,69%	6,09	0,93
PGAS	-55,30%	123,95	0,66

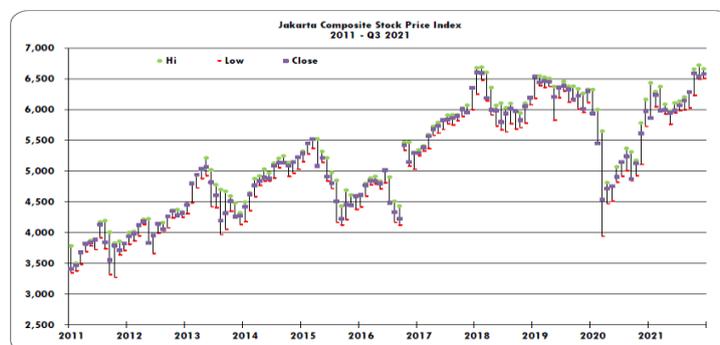
Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/market>

PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) mendapatkan koreksi yang paling parah diantara yang lainnya yaitu sebesar 55,30% selama tahun berjalan. Sejak awal tahun PGAS memang sudah terkoreksi parah dan ditambah dengan datangnya virus Covid-19 ini, karena PGAS merupakan saham yang bermasalah akibat ditetapkannya penawaran bunga tetap dan kewajiban untuk dilikuidasi portofolionya oleh OJK. Tidak hanya PGAS, nasib yang sama dirasakan oleh 4 saham sektor konstruksi dan real estate serta dua saham di sektor perbankan.

Empat saham sektor konstruksi dan real estate antara lain; PT. Wijaya Karya Tbk (WIKA), PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA), PT. PP Persero Tbk (PTPP), dan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP). Empat saham konstruksi dan real estate terdeteksi parah pada saat pandemi dikarenakan terbengkalainya semua proyek yang bermodal miliaran hingga triliunan dampak diberlakukannya PSBB yang sudah pasti inti permasalahan dalam aktivitas kas perusahaan mereka. Selanjutnya dua sektor perbankan yang juga tercatat terkoreksi parah, antara lain BBNI dan BBTN.

Dua sektor perbankan yang terkoreksi parah disebabkan oleh kesulitan yang dialami perbankan dalam mendistribusikan kredit dan meningkatnya jumlah kredit yang tersedia untuk dibeli dan dibuktikan melauai tingginya angka NPL. Selain itu juga disebabkan oleh adanya perubahan standar yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang mewajibkan sektor perbankan agar mengimplementasikan standar akuntansi baru yaitu PSAK 71 per 2020 yang berpotensi memperbesar dampak penyebab pertama. Karena, dalam PSAK 71 per 2020 ini akan sangat berdampak bagi profit bank yakni menjadi berlipat ganda bagi bank yang mempunyai jumlah kredit macet yang besar saat Covid-19 yang pastinya akan menekan perbankan untuk menaikkan pencadangannya yang nantinya akan menggerus net profit (<https://www.cnbcindonesia.com/market>).

Pasar modal Indonesia meski dihadapkan dengan pandemi COVID- 19 selama tahun 2020-2021 tetap menorehkan sejumlah pencapaian positif, antara lain kemampuan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang telah menggapai titik 6.600,68 pada 29 Desember 2021 mengalami peningkatan sebesar 10,4% dari tahun sebelumnya pada 20 Desember 2020 (<https://kompas.com>).



Gambar 2. Indeks Harga Saham Gabungan Harian – Grafik Hi-Low-Close

Sumber: IDX Anually Statistic 2021



Menurut UU No. 8 tahun 1995, pasar modal ialah sebuah wadah dengan kegiatannya yang berisi penawaran global serta transaksi efek, industri go public yang menerbitkan efek, dan instansi serta profesi yang bersinggungan dengan efek. Pasar modal ialah wadah bagi masyarakat guna berinvestasi dalam bentuk saham ataupun obligasi. Dengan meningkatnya jumlah investor di pasar modal sama artinya dengan meningkatnya permintaan saham di pasar modal.

Tujuan setiap perusahaan menerbitkan sahamnya tidak hanya sekedar untuk mencari modal tetapi juga untuk memperbaiki situasi keuangan perusahaan atau para pemegang saham. Pemegang saham kekayaan dapat dihitung lewat mengalikan harga saham beserta jumlah lembar saham yang beredar (Mckinley, 2016).

Harga saham selalu menjadi topik yang menarik untuk diteliti, diprediksi, dan dipelajari. Investor selaku pelaku utama dalam pasar modal harus memiliki atau mempelajari cara memprediksi dan berhasil dalam memprediksi atau menganalisis mengenai perkembangan harga saham sebelum menginvestasikan dananya (Indrawati & Manajemen, 2020). Hal ini disebabkan karena harga saham menjadi penentu suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh nilai perusahaan.

Jika suatu perusahaan meningkatkan kinerjanya, maka saham yang diinvestasikan perusahaan tersebut di bursa saham akan meningkat secara signifikan. Selain itu, apabila harga saham industri tertentu naik, maka industri terkait akan mendapat tambahan dana dari investor. Begitupun sebaliknya, jika harga saham perusahaan turun, perusahaan tidak mendapatkan modal dari investor karena mencerminkan kinerja perusahaan yang buruk. Dengan demikian, tidak memikat investor guna berinvestasi.

Harga saham terbentuk dari adanya hukum permintaan dan penawaran dalam mekanisme pasar terutama dalam pasar modal. Peningkatan jumlah minat investor dalam aktivitas jual beli dalam pasar modal dipengaruhi dengan adanya kualitas dari harga saham tersebut. Maka dari itu, tinggi rendahnya harga saham menjadi cerminan dari kinerja perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangannya (Purnama, 2018).

Kinerja perusahaan menjadi alternatif guna mengevaluasi semua kegiatan atau aktivitas usaha selama tahun berjalan dalam mencapai tujuan perusahaan. Layaknya tujuan



perusahaan pada umumnya yaitu menaikkan nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham. Ada beberapa indikator dalam penilaian kinerja perusahaan, antara lain kinerja keuangan, kinerja operasi serta efektivitasan sebuah industri (Mulyono et al., 2018). Indikator kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan, seperti dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang diproksikan pada Net Profit Margin.

Menurut Murhadi (2013) dalam Dewi & Solihin, (2020) menyampaikan bahwa Net Profit Margin (NPM) mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualannya, karena semakin besar nilai NPM maka dapat diasumsikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba neto baik. Laba yang baik akan memikat investor untuk menginvestasikan dananya sehingga membuat harga saham juga meningkat.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti terkait rasio profitabilitas terhadap harga saham yang menghasilkan hasil yang masih beragam. Maka dari itu, peneliti juga menambahkan variabel moderating berupa Good Corporate Governance guna mengetahui hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham. Adapun Good Corporate Governance yang diimplementasikan di Indonesia juga didasarkan pada sistem hukum yang digunakan di Indonesia, yakni sistem hukum kontinental. Pada sistem hukum kontinental ini menggunakan two-board system, terdapat pembagian antara organ dewan direksi yang bertindak selaku cabang eksekutif serta organ dewan komisaris yang bertindak selaku pengawas serta penasehat cabang eksekutif. Hal ini juga tertera pada Undang–Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, meskipun pada UU ini tidak tertuang secara tersurat mengenai GCG.

Tetapi, isi dari UU ini mengontrol dari garis besar perihal mode afiliasi, kapasitas, otoritas, tugas dan kewajiban, strategi serta prosedural rapat, dan proses memutuskan keputusan oleh manajerial yang wajib ada di industri yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), direksi, serta dewan komisaris. Tidak hanya itu, dalam UU ini pun mengatur tentang kriteria serta prosedural pengukuhan dan pemberhatian personel direksi dan dewan komisaris (Agoes, Sukrisno 2009). Prinsip Good Corporate Governance mulai diimplementasikan di Indonesia pada saat penandatanganan Letter Of Intent (LOI) dengan IMF, berisikan pencantuman jadwal revisi pengaturan industri di Indonesia.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) menyampaikan terkait penerapan standar GCG yang sudah lebih dulu diterapkan di tingkat internasional



ini menjadi tanggungjawab untuk perusahaan-perusahaan yang ada Indonesia. Penerapan Corporate Governance di negara berkembang memiliki perbedaan besaran variasi dengan penerapan Corporate Governance di negara maju. Menurut Black, Jang, dan Kim, 2003 dalam (Wibowo, 2010) besaran variasi dalam penerapan Corporate Governance menjadi penyebab Corporate Governance ialah salah satu sebab yang memberi pengaruh terhadap harga saham dari sebuah industri.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan juga menjadi salah satu bahan pertimbangan dari hasil suatu kinerja perusahaan (Muttakin et al., 2016). Akibatnya, Tata Kelola Perusahaan yang elok amat esensial teruntuk bisnis apa pun dalam hal meningkatkan produktivitas dan merampingkan proses bisnis. Penelitian ini memproksikan dampak Tata Kelola Perusahaan pada komisaris independen serta kepemilikan manajerial atas harga saham.

Komisaris independen merupakan perwakilan para pemegang saham minoritas untuk dapat mempertahankan kepentingan bagi seluruh pemangku kepentingan. Tidak hanya kepentingan para pemegang saham mayoritas saja. Sedangkan kepemilikan manajerial dapat meminimalisir terjadinya perbedaan kepentingan antar shareholders. Karena dengan prosentase akuisisi saham manajerial meningkat, maka kinerja manajerial juga akan meningkat sehingga dapat meninggikan kemampuan industri.

Penelitian ini peneliti lakukan pada industri LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia era 2019-2021. Indeks LQ45 ini terdiri dari 45 saham industri terpilih mengacu pada likuiditas jual beli saham. Untuk memilih perusahaan mana yang layak dimasukkan dalam indeks LQ45 ini dibentuklah sebuah komisi penasehat yang beranggotakan dari Bapepem-LK, Akademisi serta para profesional dalam bidang pasar modal yang independen. Pertimbangan peneliti memilih untuk meneliti pada industri LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia era 2019-2021 adalah indeks saham LQ45 menjadi suatu kelompok saham yang bisa diasumsikan dapat menarik minat para investor atau dengan kata lain saham-saham yang disebut likuid karena pergerakan harga sahamnya yang ramai diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia.

Saham-saham yang menarik minat para investor ini sudah dapat dipastikan bahwa nilai profitabilitas, likuiditas maksimum dan kapitalisasi pasarnya sangat baik (Basri & Mayasari, 2019). Karena salah satu indikator terpenting bagi investor saat memilih investasi adalah



keuntungan yang akan mereka terima di masa depan (Amanah et al., 2014). Telah banyak penelitian terdahulu, diantaranya Kartiko & Rachmi (2021) yang menghasilkan perihal Net Profit Margin mempunyai pengaruh positif pada harga saham.

Sedangkan menurut Ulum, (2017) yang pada penelitiannya menghasilkan perihal penerapan Tata kelola perusahaan yang diproksikan oleh komisaris independen serta kepemilikan manajerial berpengaruh secara segmental atas harga saham, sedangkan kepemilikan institusional tidak berimbas pada harga saham.

Menurut Ashari et al., (2022) dalam observasinya menyimpulkan perihal penerapan Tata kelola perusahaan yang diproksikan oleh dewan direksi berpengaruh secara parsial pada harga saham, sedangkan komisaris independen serta komite audit tak memberikan pengaruh atas harga saham. Hal lain, menurut Nurulrahmatiah & Pratiwi (2020) menyimpulkan bahwa penerapan Tata kelola perusahaan yang diproksikan oleh dewan direksi, komisaris independen serta kepemilikan institusional memberikan pengaruh secara segmental atas harga saham. Adapun hasil penelitian dari Penelitian ini memiliki urgensi tersendiri untuk diteliti, yakni masih beragamnya hasil yang dihasilkan dari penelitian – penelitian terdahulu dan masih minimnya penelitian ini diteliti pada perusahaan indeks LQ45. Oleh sebab itu, peneliti akan mencoba meneliti kembali guna memastikan apakah Good Corporate Governance mempengaruhi harga saham. Pengkajian ini akan mengacu pada pengkajian terdahulu.

Hanya saja, yang menjadi research gap dalam pengkajian ini dengan pengkajian terdahulu adalah variabel dependennya ialah Net Profit Margin (NPM) lalu di moderating oleh Tata Kelola Perusahaan yang diproksikan pada komisaris independen serta kepemilikan manajerial. Objek pengkajian yang diuji pada pengkajian ialah industri yang tercatat dalam LQ45. Oleh sebab itu, peneliti akan meneliti dengan judul kajian yaitu Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Dengan Mekanisme *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan peneliti teliti ialah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan data sekunder untuk data yang akan diuji. Adapun objek kajian yang akan menjadi studi empiris untuk peneliti teliti yaitu Perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia era 2019-2021. Untuk metode pengambilan data yang akan diambil ialah data

laporan keuangan ataupun laporan tahunan yang peneliti peroleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi laman www.idx.co.id pada internet. Data sekunder yang peneliti gunakan pada kajian ini berupa data yang tertera di laporan keuangan perusahaan. Populasi yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021 yang berjumlah 57 perusahaan. Berdasarkan pemilihan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan syarat dan kriteria memakai metode purposive sampling ada 30 sampel yang sesuai seperti kriteria.

Hipotesis

H₁: Diduga Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham.

H₂: Diduga Komisaris Independen memperkuat pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham.

H₃: Diduga Kepemilikan Manajerial memperkuat pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_NPM	84	-.21	3.87	2.3810	.78115
LN_KI	81	-1.61	-.29	-.8725	.27420
LN_KM	14	-4.61	-2.12	-4.0727	1.05811
LN_HARGA	84	6.10	10.71	8.1632	1.07616
SAHAM					
Valid N (listwise)	14				

Sumber: Output SPSS V.25 (2023)

Bersumber hasil output SPSS versi 22 di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa data yang di observasi pada penelitian ini berjumlah 28 perusahaan dengan penjelasan dari analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Data dari Net Profit Margin (X) menghasilkan nilai maksimum dari seluruh perusahaan LQ45 yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian data ini sebesar 3,87. Net Profit Margin (X₁) juga menghasilkan nilai minimum sebesar -0,21, nilai mean senilai 2,3810 serta standar deviasinya senilai 0,78115. Dengan ini, dapat dinyatakan untuk mengidentifikasi suatu kualitas data yang ditunjukkan normal.
2. Data dari Komisaris Independen (M₁) menghasilkan nilai maksimum dari seluruh

perusahaan LQ45 yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian data ini sebesar -0,29. Komisaris Independen (M1) juga menghasilkan nilai minimum sebesar -1,61, nilai mean senilai -0,8725 serta standar deviasinya senilai 0,27420. Dengan ini, dapat dinyatakan untuk mengidentifikasi suatu kualitas data yang ditunjukkan normal.

3. Data dari Kepemilikan Manajerial (M2) menghasilkan nilai maksimum dari seluruh perusahaan LQ45 yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian data ini sebesar -2,12. Kepemilikan Manajerial (M2) juga menghasilkan nilai minimum senilai -4,61, nilai mean senilai -4,0727 serta standar deviasinya senilai 1,05811. Dengan ini, dapat dinyatakan untuk mengidentifikasi suatu kualitas data yang ditunjukkan normal.
4. Data dari Harga Saham (Y) menghasilkan nilai maksimum dari seluruh perusahaan LQ45 yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian data ini sebesar 10,71. Harga Saham (Y) juga menghasilkan nilai minimum sebesar 6,10, nilai mean sebesar 8,1632 serta standar deviasinya senilai 1,07616. Dengan ini, dapat dinyatakan untuk mengidentifikasi suatu kualitas data yang ditunjukkan normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One Sample Komogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00679018
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.225
	Negative	-.143
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

Sumber: Output SPSS V.25 (2023)

Setelah dilakukannya transformasi, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,052 > 0,05 yang artinya data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	16.566	2.902		5.708	.000		
LN_NPM	-3.020	.803	-.771	-3.763	.004	.952	1.050
LN_KI	1.591	1.121	.299	1.419	.186	.899	1.113
LN_KM	.054	.315	.036	.171	.868	.914	1.094

Sumber : Output SPSS V.25 (2023)

Bersumber tabel hasil output SPSS versi 22 di atas, menghasilkan hasil dari uji multikolinearitas antara lain :

- 1) Variabel Net Profit Margin (X) memperoleh nilai tolerance senilai $0,952 > 0,1$ yang artinya dalam uji ini tidak mempunyai korendensi antara variabel independen. Variabel Net Profit Margin (X) juga memperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) senilai $1,050 < 10$ yang artinya dalam uji ini menggunakan model regresi yang tidak adanya gejala multikolinearitas.
- 2) Variabel Komisaris Independen (M1) memperoleh nilai tolerance senilai $0,899 > 0,1$ yang artinya dalam uji ini tidak mempunyai korespondensi antara variabel independen. Komisaris Independen (M1) juga memperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) senilai $1,113 < 10$ yang artinya dalam uji ini menggunakan model regresi yang tidak adanya gejala multikolinearitas.
- 3) Variabel Kepemilikan Manajerial (M2) memperoleh nilai tolerance senilai $0,914 > 0,1$ yang artinya dalam uji ini tidak mempunyai korendensi antara variabel independen. Variabel Kepemilikan Manajerial (M2) juga memperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) senilai $1,094 < 10$ yang artinya dalam uji ini menggunakan model regresi yang tidak adanya gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.600	.480	1.14792	1.491

Sumber: Output SPSS V.25 (2023)

Bersumber tabel hasil dari uji autokorelasi di atas, bisa dilihat jika nilai Durbin Watson dalam kajian ini berjumlah 1,491. Diketahui pada tabel Durbin Watson dengan signifikansi 5% pada jumlah data ($n=84$) serta variabel 3 ($k = 3$) didapat nilai $dl = 1,5723$ serta $du = 1,7199$. Data dikatakan tidak memiliki autokorelasi jika nilai D-W di antara -2 sampai +2. Pengkajian ini memperoleh nilai D-W (1,491) yang memiliki arti data pengkajian ini tidak terjalin autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
	B	Std. Error	d Coefficients		
(Constant)	.890	1.712		.520	.614
LN_NPM	-.273	.473	-.179	-.576	.577
LN_KI	-.062	.661	-.030	-.093	.928
LN_KM	-.122	.186	-.208	-.658	.526

Sumber: Output SPSS V.25 (2023)

Bersumber tabel hasil output SPSS versi 22 di atas, menghasilkan hasil dari uji heteroskedastisitas antara lain:

1. Variabel Net Profit Margin (X) memperoleh nilai signifikan senilai $0,577 > 0,05$ yang artinya tidak terjalin heteroskedastisitas.
2. Variabel Komisaris Independen (M1) memperoleh nilai signifikan senilai $0,928 > 0,05$ yang artinya tidak terjalin heteroskedastisitas.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial (M2) memperoleh nilai signifikan senilai $0,526 > 0,05$ yang artinya tidak terjalin heteroskedastisitas.

Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis pengujian hipotesis dan metode regresi berganda untuk menggabungkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) dengan prediktor tunggal. Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.566	2.902		5.708	.000
LN_NPM	-3.020	.803	-.771	-3.763	.004

Sumber: Output SPSS V.25 (2023)

Bersumber tabel hasil uji analisis regresi linier sederhana di atas, diketahui jika korelasi antar variabel bisa dituliskan dalam persamaan regresi berganda antara lain:

$$\text{Harga Saham} = 16,566 - 3,020 (\text{NPM}) + e$$

Berlandaskan persamaan di atas, bisa diasumsikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) senilai 16,566 yang bernilai positif. Artinya apabila variabel independen diasumsikan konstan atau nilainya nol, maka harga saham variabel dependen nilainya sebesar 16,566.
2. Variabel Net Profit Margin (NPM) menghasilkan nilai koefisien regresi negatif senilai -3,020. Nilai tersebut menyatakan jika setiap penambahan 1% net profit margin akan merendahkan tingkat Harga Saham sebesar 30,2%. Semakin naik nilai net profit margin, maka semakin turun Harga Saham.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16.566	2.902		5.708	.000
LN_NPM	-3.020	.803	-.771	-3.763	.004

Sumber: Output SPSS V.25 (2023)

Bersumber hasil uji t di atas bisa dipaparkan pengaruh variabel independen atar variabel dependen yaitu pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham, dilihat dari tabel hasil uji t di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ yang artinya secara parsial net profit margin berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.600	.480	1.14792

Sumber: Output SPSS V.25 (2023)

Pada hasil uji koefisien determinasi antara variabel independen atau variabel dependen memperoleh nilai adjusted R Square 0,480 atau 4,80%. Nilai adjusted R Square dalam model regresi menunjukkan seberapa besar kapabilitas variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas yang menghasilkan nilai adjusted R Square senilai 0,480 yang artinya 48% variabel NPM mempengaruhi variabel Harga Saham. Sementara sisanya 52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam pengkajian ini.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 10. Hasil Uji *Moderrated Regression Analysis (MRA)* H₂

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.102	8.848		.916	.387
	NPM*KI	-1.137	.431	-3.404	-2.638	.030

Sumber: data diolah peneliti (2023)

Bersumber tabel hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) untuk hipotesis penelitian H₂ di atas yang menjadi hasil regresi linier berganda dengan variabel moderasi. Uji Moderated Regression Analysis (MRA) diuji guna menguji hipotesis penelitian, sehingga didapatkan persamaan antara lain :

$$Y = 8,102 + 1,318 (NPM) - 1,137 (NPM*KI) + e$$

Dari persamaan di atas, bisa diartikan antara lain:

Nilai signifikansi yang didapat oleh NPM*KI senilai 0,030. Artinya, komisaris independen mampu memoderasi pengaruh net profit margin terhadap harga saham. Sebab, nilai signifikansi yang diperoleh $0,030 < 0,05$ sehingga bisa disebutkan H₂ diterima.

Tabel 11. Hasil Uji MRA H₃

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.102	8.848		.916	.387
NPM*KM	.262	.122	3.929	2.147	.064

Sumber: data diolah (2023)

Bersumber tabel hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) untuk hipotesis penelitian H₂ di atas yang menjadi hasil regresi linier berganda dengan variabel moderasi. Uji Moderated Regression Analysis (MRA) diuji guna menguji hipotesis penelitian, sehingga didapatkan persamaan antara lain :

$$Y = 8,102 + 1,318 (NPM) + 0,262 (NPM*KM) + e$$

Dari persamaan di atas, bisa dipaparkan antara lain:

Nilai signifikansi yang didapat oleh NPM*KM senilai 0,064. Artinya, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh net profit margin terhadap harga saham. Sebab, nilai signifikansi yang diperoleh 0,064 > 0,05 sehingga bisa disebutkan H₃ ditolak.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi**Setelah Adanya Interaksi Variabel Moderating**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.768	.665	.92068

Sumber: data diolah (2023)

Atas tabel hasil uji koefisien determinasi setelah adanya interaksi variabel KI dan KM, memperoleh nilai adjusted R Square yang lebih tinggi dibandingkan dengan adjusted R Square sebelum adanya interaksi variabel moderating KI dan KM yaitu senilai 0,665 atau 66,5%. Artinya variabel KI dan KM hanya menguatkan variabel NPM senilai 66,5%. Sedangkan, sisanya 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam pengkajian ini.

Uji f (kelayakan model)

Tabel 13. Hasil Uji f

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19.758	3	6.586	4.998	.023 ^b
Residual	13.177	10	1.318		
Total	32.935	13			

Sumber: data diolah (2023)

Bersumber hasil uji F di atas didapat nilai sig < 0,05 atau nilai signifikansi (0,023 < 0,05) serta nilai fhitung = 4,998 sedangkan ftabel = 3,111 atau (fhitung 4,998 > ftabel 3,111) sehingga, dapat disebut bahwa model kajian dinyatakan layak

Pembahasan

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Berlandaskan hasil uji statistik deskriptif yang sudah peneliti lakukan menghasilkan nilai minimum -0,21, maksimum 3,87, mean 2,3810, serta standar deviasi 0,78115 yang berarti penyebaran data normal. Setelah itu, pada uji multikolinearitas memperoleh nilai tolerance sebesar 0,952 > 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,050 < 10 yang menunjukkan bahwa net profit margin dalam uji ini menggunakan model regresi yang tidak adanya gejala multikolinearitas dan tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Adapun pada uji heteroskedastisitas menghasilkan bahwa net profit margin memperoleh nilai yang signifikan sebesar 0,577 yangmana dapat diartikan bahwa pada variabel net profit margin tidak terjadi heteroskedastisitas.

Seusai menguji uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, seusai itu ialah uji hipotesis guna menguji dugaan variabel net profit margin atasharga saham menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -3,020 dengan tingkat signifikansi senilai 0,004 yangmana lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat peneliti simpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yaitu net profit margin berpengaruh terhadap harga saham.

Net profit margin ialah rasio yang menjadi cerminan dari kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi serta berpotensi sebagai sinyal yang elok bagi investor guna menginvestasikan dananya pada industri tersebut. Namun, pada penelitian ini net profit margin memiliki pengaruh negatif, sebab pada tahun 2020 terdapat beberapa industri yang mengalami kerugian serta menurunnya tingkat penjualan atau pendapatan.



Sehingga perusahaan tidak mampu memperoleh profit atau keuntungan yang tinggi guna menarik atensi investor untuk menginvestasikan dananya. Tingkat net profit margin yang kecil ini meyakinkan bahwa aktifitas operasional penjualan perusahaan rendah atau perusahaan belum mampu mengelola operasi penjualan guna memperoleh profit yang besar. Hasil kajian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal (2017), yang menyebutkan bahwa net profit margin berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Komisaris Independen Memperkuat Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang sudah peneliti lakukan menghasilkan nilai minimum -1,61, maksimum -0,29, mean -0,8725, dan standar deviasi 0,27420 yang berarti penyebaran data normal. Setelah itu, pada uji multikolinearitas memperoleh nilai tolerance sebesar $0,899 > 0,1$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar $1,113 < 10$ yang menunjukkan bahwa komisaris independen dalam uji ini menggunakan model regresi yang tidak adanya gejala multikolinearitas dan tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Adapun pada uji heteroskedastisitas menghasilkan bahwa komisaris independen memperoleh nilai yang signifikan sebesar 0,928 yangmana dapat diartikan bahwa pada variabel komisaris independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, selanjutnya adalah uji hipotesis guna menguji hipotesis variabel moderasi komisaris independen, menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -1,137 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030 yangmana lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat peneliti simpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, yaitu komisaris independen mampu memoderasi pengaruh net profit margin terhadap harga saham.

Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa komisaris independen mampu memperkuat pengaruh net profit margin terhadap harga saham. Artinya, perusahaan yang memiliki komisaris independen yang baik dan proporsional dapat menguatkan pengaruh net profit margin terhadap harga saham. Hal ini diperkuat juga dengan interpretasi dari sudut pandang investor bahwa tata kelola perusahaan yang baik memiliki indikator aspek yang menguntungkan bagi perusahaan dan tentunya bagi investor yang mengharapkan tingkat pengembalian. Karena, dengan adanya komisaris independen dapat membantu mempengaruhi



keputusan – keputusan perusahaan perihal kinerja dan langkah yang akan diambil untuk menjejahterakan perusahaan dan juga investor.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eny Purwaningsih, (2022) yang menyebutkan bahwa yang menyebutkan bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh net profit margin terhadap harga saham, dikarenakan dengan ada atau tidaknya pembentukan komisaris independen yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan/atau keuangan tidak mempengaruhi peningkatan laba bersih. Hal ini disebabkan karena organ utama perusahaan tidak hanya dilihat dari komisaris independen. Sehingga, investor tidak memperhatikan keberadaan latar belakang pendidikan para komisaris independen.

Kepemilikan Manajerial Memperkuat Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang sudah peneliti lakukan menghasilkan nilai minimum -4,61, maksimum -2,12, mean -4,0727, dan standar deviasi 1,05811 yang berarti penyebaran data normal. Setelah itu, pada uji multikolinearitas memperoleh nilai tolerance sebesar $0,914 > 0,1$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar $1,094 < 10$ yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dalam uji ini menggunakan model regresi yang tidak adanya gejala multikolinearitas dan tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Adapun pada uji heteroskedastisitas menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial memperoleh nilai yang signifikan sebesar 0,526 yangmana dapat diartikan bahwa pada variabel kepemilikan manajerial tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, selanjutnya adalah uji analisis regresi moderasi guna menguji hipotesis variabel apakah kepemilikan manjerial menguatkan pengaruh net profit margin terhadap harga saham yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,262 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,064 yangmana lebih besar dari 0,05. Maka, dapat peneliti simpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak, yaitu kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh net profit margin terhadap harga saham.

Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan belum mampu memotivasi manajemen guna meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga sinyal yang dikirimkan pun kurang

bagus hingga membuat para investor tidak memberikan respons terhadap penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan tingkat kepemilikan manajerial pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian masih relatif rendah. Sehingga perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja para manajemennya, hal ini dilatarbelakangi karena pihak manajemen yang masih minim rasa kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Mo'o et al. (2018), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Adapun pada hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2018), yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh net profit margin terhadap harga saham. Hal ini dilatar belakangi bahwa para investor tidak mempertimbangkan dari adanya kepemilikan manajerial sebagai upaya perusahaan guna mengambil keputusan dengan tujuan mensejahterakan perusahaan. Investor lebih mempertimbangkan hasil akhir yang dihasilkan dari keputusan-keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dipercaya bisa memberikan dampak positif atau negatif terhadap net profit margin perusahaan. Berdasarkan hal itulah yang membuat kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi sebagai penguat dalam hubungan antara NPM terhadap harga saham, melainkan memoderasi sebagai pelemah hubungan antara NPM terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan pengkajian bab-bab sebelumnya yang sudah peneliti lakukan, maka bisa peneliti tarik kesimpulan terkait pengaruh net profit margin, kepemilikan manajerial atas harga saham dengan komisaris independen sebagai variabel moderating pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, yaitu Net profit margin berpengaruh terhadap harga saham pada pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, Komisaris Independen mampu memoderasi pengaruh net profit margin terhadap harga saham pada pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021, Kepemilikan Manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh net profit margin terhadap harga saham pada pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M., & Nuzulia. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2661–2671. [Http://Dx.Doi.Org/10.29040/Jiei.V8i3.5536](http://Dx.Doi.Org/10.29040/Jiei.V8i3.5536)
- Alfaini, N., & Amin, M. A. N. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi, Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Konvensional. *Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 68-83.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181. [Https://Doi.Org/10.32493/Skt.V1i3.1096](https://Doi.Org/10.32493/Skt.V1i3.1096)
- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 12(1), 83167.
- Aprilia, A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–21.
- Ashari, A., Pakaya, A. R., & Selvi, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 71–79. [Https://Doi.Org/10.37479/Jimb.V5i1.14244](https://Doi.Org/10.37479/Jimb.V5i1.14244)
- Basri, H., & Mayasari, V. (2019). Perbandingan Kinerja Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2), 82. [Https://Doi.Org/10.36982/Jiegmk.V10i2.842](https://Doi.Org/10.36982/Jiegmk.V10i2.842)
- Bhuana, K. W. (2019). Pengaruh Net Profit Margin Dan EVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014- 2018. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 269–284.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183. [Https://Doi.Org/10.32493/Fb.V2i2.2020.183-191.6231](https://Doi.Org/10.32493/Fb.V2i2.2020.183-191.6231)
- Dini, A. W., & Indarti, I. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010 The Influence Of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (Roa), And Return On Eq. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 1–18. [Http://Jurnal.Widyamangala.Ac.Id/](http://Jurnal.Widyamangala.Ac.Id/)

Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (1970). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return

42



- On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Problems Of A Mature Economy*, 5(1), 45–61. https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Eny Purwaningsih, R. T. (2022). Pengaruh Npm Dan Roe Terhadap Harga Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1), 5–24. <http://www.trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/epakt/article/viewfile/1192/545>
- Febriyanti, G. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi Kasus Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204. <https://doi.org/10.32400/iaj.30579>
- Indrawati, M., & Manajemen, J. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Danmakro Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia.
- Irfani, R., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 150–151.
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
- Khan, H. (2011). A Literature Review Of Corporate Governance. *International Conference On E-Business, Management And Economics*, 25, 1–5.
- Komisioner, D., & Jasa, O. (2015). Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Kusumadewi, R. N. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(2), 131–141.
- Mangeta, S. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Analisis Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti Di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3768–3777.
- Mangindaan, E. J. Z., Rombot, D. A. E., & Polontalo, A. (2014). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI INVESTOR DALAM TRANSAKSI JUAL BELI EFEK DI PASAR MODAL.
- Mckinley, C. (2016). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN



- 1995 TENTANG PASAR MODAL D. Covering Globalization, 17–31.
<https://doi.org/10.7312/Schi13174-003>
- Michael Spence. (1973). Spence1973 - Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374
- Mo'o, O., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1138–1147.
- Mulyono, M., Suprpto, A. T., & Prihandoko, D. (2018). The Effect Of Corporate Governance And Firm Performance On Stock Price: An Empirical Study On Indonesia Stock Exchange. *Binus Business Review*, 9(1), 79.
<https://doi.org/10.21512/Bbr.V9i1.1916>
- Muttaqin, I., Dewi, W. N. A., & Nafi, I. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Permana*, VIII(1), 100–112.
- Nenobais, A. H., Sia Niha, S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1), 10–22.
<http://www.trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/viewfile/192/545>
- Nurulrahmatiah, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 135–144.
- Purnama, D. M. (2018). Pengaruh ROA , TATO , PBV , Dan NPM Terhadap Harga Saham Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index KOMPAS100 Pada Bursa Efek Indonesia Periode Davit Mahardika Purnama Program Studi S1 Manajemen. 1–10.
- Putra, F., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA*, 4(4), 235–245.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13717>
- Saprudin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leveragedanprofitabilitasterhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal Of System, Applied, Management, Accounting And Research (JISAMAR)*(, 3(3), 19–26.
- Suastini, N. M., Bagus, I., Purbawangsa, A., & Rahyuda, H. (2016). Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (



Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Nilai Perusahaan Menggambarkan Kema. 1, 143–172.

- Syafaatul, K. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham. Portal Garuda: Universitas Brawijaya, 2(2), 1–19.
- Ulum, B. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2014. GEMA Ekonomi Jurnal Fakultas Ekonomi, 6(2),125–137. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3477671#.Xedn7ro7btw.Mendeley>
- Vera Ch. O. Manoppo, Bernhard Tewal, A. B. H. J. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). Jurnal Emba, 5(2), 1813–1822.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4(2), 518–529.
- Wibowo, E. (2010). Implementasi Good Corporate Governance Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, 10(2), 129–138.
- Yunita, E. A., & Amin, M. A. N. (2023). Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan, dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial, 8(2), 191-201.